

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan berpusat terhadap bagaimana analisis isi pesan media sosial *instagram @tabu.id* sebagai media *sex education*. Banyak orang yang membicarakan tentang *sex education* melalui media seperti satu contohnya melalui media sosial *instagram* dimana *instagram* merupakan bentuk *new media* dari komunikasi. Dalam hal ini *sex education* yang dibahas tidak hanya dalam satu sudut pandang saja melainkan dari berbagai aspek, sehingga memudahkan individu untuk mencerna informasi tentang *sex education* yang ada. Pada jaman dahulu maupun sekarang, komunikasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dan bagi setiap individu. Komunikasi sendiri merupakan sebuah proses antar individu maupun kelompok dalam menggunakan dan menciptakan informasi yang bertujuan agar saling terhubung dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Komunikasi dalam aktivitasnya akan terjadi sebuah interaksi sosial antar orang. Menurut Soerjono Soekanto (2013:55) dalam buku Pengantar Sosiologi menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan sebuah metode atau proses sosial yang mempunyai relasi dan hubungan dengan berbagai macam cara untuk berinteraksi. Baik secara individu maupun dalam kelompok tertentu, dengan tujuan untuk membangun pola dalam suatu hubungan sosial. Dapat dikatakan bahwa

perkembangan komunikasi di era sekarang semakin maju dan *modern*. Dalam hal ini, dapat dilihat dari semakin mudahnya setiap individu untuk melakukan hubungan dan interaksi sosial di kehidupan sehari-hari baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, dapat melalui internet ataupun media tertentu. Media-media komunikasi yang ada ini digunakan sebagai penunjang untuk berkembangnya proses komunikasi itu sendiri. Seperti internet yang merupakan sarana komunikasi *modern* yang banyak digunakan oleh setiap orang sebagai media interaksi sosial, karena bisa menjadi perantara komunikasi baik yang ingin dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Media komunikasi yang banyak digunakan dalam internet, salah satunya adalah media sosial. Media sosial merupakan keperluan utama bagi setiap individu. Menurut Van Dijk (2013) dalam buku Nasrullah (2018:11), media sosial merupakan sebuah *platform* media yang memusatkan dan memfokuskan keberadaan atau eksistensi pengguna dalam beraktivitas. Oleh karena itu, media sosial bisa dikatakan mempunyai peran sebagai medium *online* yang memiliki tujuan untuk memperkuat relasi antar pengguna yang sekaligus sebagai suatu hubungan sosial. Media sosial yang saat ini digemari dan disenangi oleh banyak orang adalah *Instagram*.

Dengan munculnya *Instagram* pada tanggal 6 Oktober 2010 ini mampu memberikan keistimewaan dan daya tarik tersendiri untuk para penggunanya. *Instagram* atau yang biasanya disebut sebagai IG atau *insta* ini merupakan sebuah

sosial media yang tujuan utamanya adalah untuk membagikan foto dan video yang dimiliki oleh para penggunanya dengan filter *digital*. Salah satu fitur *instagram* adalah dengan memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga tampilannya yang terlihat akan mirip sekali seperti hasil potretan dari kamera polaroid dan Kodak Instamatic. Oleh karena itu, *instagram* digunakan dan dimanfaatkan oleh setiap individu untuk melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Hal ini sesuai yang dikatakan dalam buku Nasrullah (2018:5) bahwa karakteristik dasar dari media sosial adalah terstrukturnya jaringan (*network*) antar pengguna. Sehingga, tidak hanya memperluas relasi pertemanan atau pengikut (*follower*) namun juga diterapkan sebuah interaksi antar pengguna yang berhubungan tersebut.

Termasuk salah satu pengguna *instagram* adalah sebuah akun *instagram* @tabu.id yang berperan sebagai *sex educator*, dimana dalam *instagramnya* dijelaskan tentang berbagai kesehatan seksual dan reproduksi. Dalam hal ini selain *instagram* @tabu.id terdapat juga akun *instagram* @hampirfajar dan @sisilism yang menjadi *sex educator*. Saat ini berbicara tentang seks sangat tidak wajar karena dianggap mengajarkan untuk melakukan tentang aktivitas seksual. Padahal menurut Chomaria (2012:15) menjelaskan bahwa pendidikan seks tidak hanya mengajarkan seseorang untuk melakukan aktivitas seksual namun tentang pengetahuan seks tersebut. Tidak dapat dipungkiri pada era sekarang sangatlah mudah untuk membahas suatu topik dalam media sosial khususnya *instagram*. Sama seperti halnya membahas tentang *sex education* dalam *instagram* yang

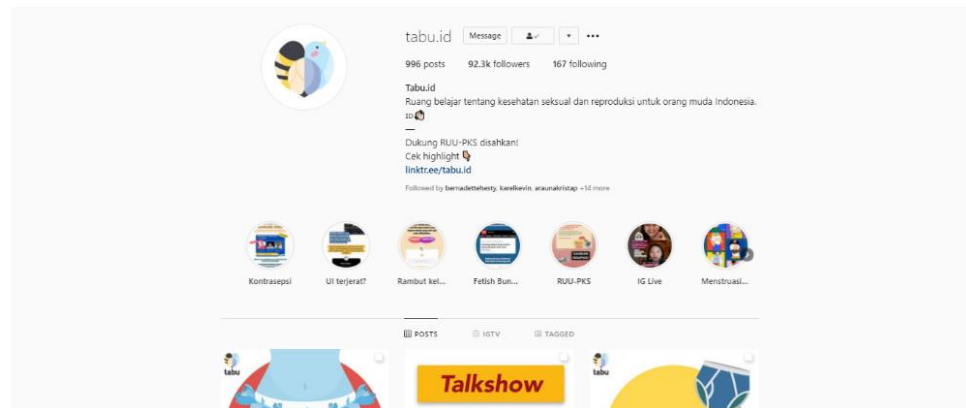
mudah diakses oleh banyak orang dari beberapa kalangan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang *sex education* itu sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti memilih akun *instagram* @tabu.id karena pemilik akun @tabu.id yang bernama Neira Ardaneshwari Budiono yang bekerja sama dengan Adelina Kumala, Patricia Agatha dan Alvin Theodorus pernah terpilih untuk mewakili regional Asia Tenggara dalam Young Experts: Tech 4 Health (YE:T4H), sebuah inisiatif yang digaungi oleh Plan International Canada untuk memasarkan dan mempromosikan transformasi digital untuk Cakupan Kesehatan Universal 2030. Sebelumnya, Neirapun terpilih sebagai *120 Under 40: New Generation of Family Planning Leaders by the Bill and Melinda Gates Institute for Population and Reproductive Health at the Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health*. (<https://plan-international.or.id/tabu-id-menggunakan-pendekatan-kreatif-berbasis-bukti-untuk-mengedukasi-remaja-terkait-seksualitas/> diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 23.11 WIB) Melalui edukasi seks yang diberikan ini, dapat menginformasikan hal-hal yang belum pernah diketahui oleh masyarakat sebelumnya. Selain itu, pengikut *instagram* @tabu.id lebih banyak dibandingkan dengan *instagram* @hamprfajar dan @sisilism yaitu sebanyak 91.8K *followers*. (<https://www.instagram.com/tabu.id/> diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 23.53 WIB) yang di dalam akun *instagram*nya terdapat 992 postingan. Hal tersebut merupakan jumlah yang cukup banyak. Hampir setiap harinya akun @tabu.id mengunggah foto yang dimodel dalam bentuk *microblogging* serta diberi *caption* yang berkaitan dengan *sex education*. *Sex education* yang dibahas dalam

penelitian ini adalah proses reproduksi manusia, jenis penyimpangan seksual, cara untuk menjaga kebersihan tubuh serta tentang aktivitas seksual. Isi pesan (*caption* dan foto) yang diunggah pada akun @tabu.id mempunyai beragam jenis pesan yang disampaikan. Tidak hanya dalam satu sudut pandang yang mengarah tentang aktivitas seksual tetapi juga tentang kebersihan. Isi pesan yang dicantumkan juga disertai dengan ilustrasi-ilustrasi yang menarik serta terdapat sumber yang tertera untuk menjelaskan isi pesan *sex education* tersebut. Seperti contohnya adalah memberikan fakta dan tips mengenal kebersihan reproduksi setelah aktivitas seksual yang berasal dari sumber *website medical news today*.

Salah satu foto yang diunggah dalam akun *instagram* @tabu.id memuat tentang fakta dan tips dalam mengenal kebersihan reproduksi setelah aktivitas seksual. Dalam foto yang diunggah oleh @tabu.id menjelaskan beberapa fakta dan tips setelah melakukan aktivitas seksual serta dikemas dalam bentuk *microblogging*.

### Beranda utama akun *instagram* @tabu.id

**Gambar 1.1**



**Sumber : Dokumentasi Peneliti**

Pemanfaatan *instagram* oleh akun @tabu.id merupakan sarana untuk memberikan edukasi tentang seks terhadap masyarakat khususnya remaja. Hal ini sangat unik, karena menyangkut pautkan antara pendidikan seks dengan media sosial *instagram* serta dikemas dengan cara yang komunikatif. Menurut Chomaria (2012:15) menjelaskan bahwa pendidikan seks merupakan suatu pembentukan sikap dan pemberian informasi terhadap keyakinan tentang identitas seksual, seks, keintiman dan hubungan.

## Bentuk *sex education* yang dikemas dalam *instagram* @tabu.id

Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4



Gambar 1.5





**Gambar 1.6**



**Sumber : <https://www.instagram.com/tabu.id/>**

Berikut merupakan paparan hasil dari peneliti yaitu dalam unggahan foto diatas, akun *instagram* @tabu.id memberikan sebuah fakta, tips dan saran setelah melakukan aktivitas seksual. Bahasa yang digunakan dalam unggahan foto tersebut menggunakan kata-kata umum sehingga mudah untuk dipahami dan dicerna. Pada gambar 1.2 terdapat kalimat fakta yang tertera adalah bahwa setelah melakukan aktivitas seksual, sebenarnya tidak perlu untuk langsung mandi ataupun membersihkan kasur. Pada gambar 1.3 menunjukkan kalimat tips yaitu “Preferensi kebersihan. Kalau memang kamu merasa lebih nyaman untuk mandi, ya, *gak* ada salahnya!” kalimat tersebut ditujukan setelah melakukan aktivitas seksual. pada gambar 1.4 menjelaskan bahwa setelah melakukan aktivitas seksual harus buang air kecil agar tidak terkena infeksi kandung kemih, namun nyatanya hal itu belum

ada bukti yang kuat hal ini dapat mengurangi terkenanya infeksi kandung kemih. Pada gambar 1.5 terdapat kalimat “Kalau habis seks anal kita rebahan dulu sih. Soalnya aku tahu dia rutin cek kesehatan reproduksi, begitupun juga aku”. Dalam hal ini dapat dilihat bahwan akun *instagram* @tabu.id memberikan saran bahwa memang sebaiknya harus mandi setelah melakukan hubungan anal. Pada gambar 1.6 terdapat kalimat “Bersihkan *sex toys* itu *pake* disinfektan biar higienis”. Dalam hal ini @tabu.id memberikan saran bahwa sebelum atau bahkan sesudah memakai *sex toys* wajib dibersihkan dengan sabun antibakteri kemudian direndam dengan air panas. Kalimat tips yang terakhir ditujukan dengan kalimat “Terakhir, hindari pinjam-meminjam mainan seks, ya!”

Berdasarkan bermacam-macam latar belakang dan fenomena yang khas, maka peneliti mengambil topik dengan judul “Analisis Isi Pesan *Sex Education* dalam *Instagram* @tabu.id” yang bertujuan untuk memberikan pesan *sex education* yang terdapat dalam *instagram* @tabu.id. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis isi dengan cara mengamati dan melihat serta melakukan perhitungan isi pesan *sex education* dalam *instagram* @tabu.id. Menurut Eriyanto (2015:15) analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui dan mengerti representasi spesifik tentang isi serta mengambil infensi dari isi. Penerapan analisis isi terdapat tiga aspek yaitu, antara lain diterapkan sebagai metode yang utama, hanya digunakan pada satu penelitian dan sebagai pembanding untuk mengukur kesahihan yang didapat dari

metode lain (Eriyanto 2005:10). Peneliti akan meneliti dan menganalisis isi pesan *sex education* dalam *instagram* @tabu.id. Peneliti mencari penelitian yang serupa namun masih belum ada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi. Tetapi peneliti menemukan penelitian sejenis dan penelitian tersebut dibuat oleh Sri Hartini Dewi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta mengenai analisis pesan foto dan teks *instagram* @kulinersolo untuk mempromosikan wisata kuliner di Solo. Subjek penelitiannya adalah analisis pesan foto dan teks. Penelitian menggunakan metode analisis isi untuk mengetahui penggunaan teks dan foto pada *instagram* sebagai media promosi.

Penelitian yang kedua adalah milik Muhammad Kholid Imawan Danuha Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai permasalahan sosial di akun *instagram* kepala daerah (analisis isi pesan *instagram* @ridwankamil periode Juni-September 2016). Subjek penelitiannya adalah analisis isi pesan *instagram*. Penelitian menggunakan metode analisis isi untuk mengetahui permasalahan sosial yang terjadi dalam akun *instagram* @ridwankamil.

Penelitian yang terakhir adalah milik Dina Tria Faradita Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang mengenai analisis isi konten dakwah dalam akun *instagram* @Komikin\_ajah. Subjek penelitiannya adalah analisis isi konten dakwah. Penelitian yang dilakukan

menggunakan metode analisis isi untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada *instagram* @Komikin\_ajah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis isi pesan media sosial *instagram* @tabu.id sebagai media *sex education*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui analisis isi pesan *sex education* dalam media sosial *instagram* @tabu.id.

## **1.4. Batasan Masalah**

Berikut batasan masalah pada penelitian ini :

- A. Objek pada penelitian ini adalah analisis isi pesan *sex education*
- B. Subjek pada penelitian ini adalah media sosial *instagram* @tabu.id
- C. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi. Analisis isi digunakan untuk mengetahui pesan *sex education* dalam *instagram* @tabu.id
- D. Indikator yang digunakan adalah *sex education* dalam *instagram* @tabu.id

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

### **1.5.1. Manfaat Akademis**

Untuk lebih memperkaya kajian-kajian penelitian komunikasi terutama mengenai analisis isi pesan *sex education* pada bidang kajian ilmu komunikasi.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu @tabu.id dalam memberikan pesan *sex education*.